

Kompetensi Professional Guru dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Madrasah

Sepni Wita¹, Hasnan Nafis², Indra Jaya¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nasional, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Indonesia

*Penulis, e-mail: hasnannafis.stkipnasional@gmail.com

Penulis, e-mail: sepniwita@rocketmail.com

Penulis, e-mail: indrajaya.stkipnasional@gmail.com

Abstract

One of the factors influencing the low quality of education is the teachers. The purpose of this writing is to discuss and analyze a study on the development of educators, specifically in the area of professional competence of teachers. The informants are teachers at the madrasah tsanawiyah level in the Padang Pariaman Regency area. The data collection technique is conducted through in-depth interviews with the informants. The analysis is carried out in-depth based on the data obtained from both secondary and primary sources. The data is analyzed descriptively, while the subjects of the study are teachers in the Padang Pariaman Regency, who are under the supervision of the Ministry of Religious Affairs or madrasahs. Based on the analysis results, the low quality of education and the need to improve the development of teachers' professional competence can be addressed through several ways: first, the provision of time and funds regularly to involve teachers in various training sessions that can support their performance; second, conducting supervision and evaluation periodically, regularly, and strictly, and following up directly on the results of such supervision and evaluation; third, setting targets for teachers to produce a work in the field of education and learning, at least one work per semester; and fourth, implementing a reward and punishment program to enhance teacher professionalism..

Abstrak

Salah satu pihak yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah guru. Tujuan penulisan ini yaitu membahas dan menganalisis suatu kajian mengenai pembinaan pendidik khususnya di bidang kompetensi profesional guru. Informannya adalah guru-guru tingkat madrasah tsanawiyah yang berada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam ke informan. Analisis dilaksanakan secara mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh baik dari data sekunder ataupun data primer. Data dianalisis secara deskriptif, sedangkan subjek yang diteliti adalah para guru yang berada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman, yang berada di bawah pengawasan Kementerian agama atau madrasah. Berdasarkan hasil analisis, rendahnya kualitas Pendidikan dan perlunya peningkatan pembinaan kompetensi guru profesional guru, yang dapat dilakukan melalui beberapa cara pertama penyediaan waktu dan dana secara berkala untuk mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan yang dapat menunjang kinerja, kedua melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, teratur dan tegas serta menindaklanjuti secara langsung hasil dari pengawasan dan evaluasi tersebut, ketiga memberikan target kepada para guru untuk menghasilkan suatu karya di bidang Pendidikan dan pembelajaran, minimal satu karya satu semester, dan keempat adanya program reward dan punishment dalam peningkatan profesional guru.

Kata Kunci: guru madrasah; kompetensi profesional; konsep diri positif

How to Cite: Wita, S., Nafis, H., Jaya, I. (2024). Kompetensi Professional Guru dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Madrasah. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (4), 137-142. doi: 10.24036/jeal.v4i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek utama dalam merencanakan pengembangan suatu daerah. Pendidikan yang baik menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, yang pada gilirannya mendorong potensi daerah menjadi lebih terbuka (Fendrik & Antosa, 2018). Oleh karena itu, negara terus berupaya meningkatkan SDM sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2005). Hal ini tercermin dalam berbagai upaya pemerintah untuk memberikan fasilitas pendidikan ke seluruh wilayah, termasuk Kabupaten Padang Pariaman (BPS, 2022). Kualitas pendidikan yang baik dapat membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan daya saing masyarakat, kreativitas, inovasi, dan pendapatan rata-rata masyarakat yang lebih tinggi (Gomes, 2003).

Di Kabupaten Padang Pariaman, berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pemberian beasiswa, pelatihan guru dan kepala sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak. Meskipun kualitas pendidikan di wilayah ini sebelumnya berada di posisi kedua dari bawah, terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 (BPS, 2022). Namun, tantangan pendidikan tidak hanya terjadi pada lembaga di bawah Kementerian Pendidikan Nasional tetapi juga di madrasah-madrasah di bawah Kementerian Agama. Diperlukan upaya kreatif dari guru untuk meningkatkan konsep diri positif siswa agar merasa bangga dengan sekolah mereka, baik di madrasah maupun sekolah konvensional lainnya (Gistituati, 2017).

Penelitian mengenai kompetensi profesional guru dari tahun 2020 hingga 2023 telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan. Pada tahun telah dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri berada dalam kategori amat baik. Mereka juga menemukan bahwa pengembangan materi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru berada dalam kategori baik (Bagou & Sukung, 2020). Selanjutnya, pada tahun 2021 hasil penelitian menekankan pentingnya peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan dasar melalui berbagai pelatihan, seminar, dan upaya mandiri. Peneliti mengidentifikasi bahwa peningkatan profesionalisme dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan lain dan peningkatan keterlibatan guru dalam aktivitas pendidikan di sekolah (Koriati, Syam, & Ariyanto, 2021). Kemudian, pada tahun 2022, penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa penguasaan materi dan evaluasi kompetensi profesional guru PAI sudah baik, namun masih diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan TIK (Budianti, Dahlan, & Sipahutar, 2022). Tahun berikutnya, hasil penelitian menemukan bahwa meskipun sebagian besar guru sudah memanfaatkan desain media pembelajaran berbasis digital, masih ada yang belum optimal dalam penggunaan IT. Mereka menyarankan pelatihan dan lokakarya sebagai solusi (Mia & Sulastri, 2023). Terakhir, pada tahun 2023, hasil penelitian terkait kompetensi profesional guru menyimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru, meskipun terdapat tantangan dalam sumber daya dan keterampilan teknologi yang perlu diatasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan institusi terkait sangat penting untuk menyediakan dukungan yang diperlukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Lestari & Kurnia, 2023).

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam kompetensi profesional guru di berbagai aspek pendidikan, terdapat gap terkait penelitian pada guru di madrasah, khususnya dalam konteks membentuk konsep diri positif siswa. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada penguasaan materi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta model pembelajaran inovatif di sekolah umum. Namun, aspek kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan agama di madrasah, terutama bagaimana guru dapat membentuk konsep diri positif siswa, masih kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang mendalam untuk menganalisis kompetensi profesional guru di madrasah dalam membentuk konsep diri positif siswa. Penelitian ini tidak hanya akan mengisi celah dalam literatur yang ada tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru, khususnya di lingkungan pendidikan agama. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan konsep kompetensi profesional guru dan konsep diri, pentingnya penelitian terkait kompetensi guru di madrasah dalam membentuk konsep diri positif siswa menjadi jelas. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup kemampuan merencanakan dan merancang pembelajaran yang bermutu, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis dan emosional siswa. Di madrasah, pendidikan agama dan karakter memiliki porsi signifikan, sehingga kemampuan guru dalam membentuk konsep diri positif siswa sangat penting. Konsep diri yang positif meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kompetensi profesional guru di madrasah dalam membentuk konsep diri positif siswa, mengkaji strategi dan metode yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi guru. Pertanyaan penelitian meliputi peran kompetensi profesional guru dalam pembentukan konsep diri positif siswa, strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi siswa terhadap peran guru.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang peran kompetensi profesional guru dalam pembentukan konsep diri positif siswa dan menjadi panduan praktis bagi guru di madrasah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kompetensi guru di madrasah dalam membentuk konsep diri positif siswa. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Padang Pariaman, dengan fokus pada guru-guru madrasah di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: kajian dokumen, kajian pustaka/teori, dan wawancara.

Kajian dokumen melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen resmi, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan evaluasi kinerja guru, yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan pembentukan konsep diri siswa. Kajian pustaka/teori mencakup penelaahan literatur ilmiah yang relevan untuk memahami teori dan praktik terkait kompetensi profesional guru dan konsep diri. Wawancara dilakukan dengan guru-guru madrasah untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik mereka dalam mengajar serta membentuk konsep diri siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi beberapa langkah: reduksi data, yaitu penyederhanaan dan pemfokusan data mentah; penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk naratif atau tabel; dan penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara kompetensi profesional guru dan pembentukan konsep diri positif siswa.

3. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 adalah 8,41 tahun, menunjukkan bahwa penduduk rata-rata hanya menamatkan pendidikan hingga kelas 2 SMP. Meskipun ada peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 8,16 tahun, angka ini masih jauh dari target Program Wajib Belajar pemerintah yang mencanangkan pendidikan dasar selama 9 tahun. Grafik menunjukkan tren peningkatan rata-rata lama sekolah selama lima tahun terakhir. Namun, angka partisipasi sekolah tetap rendah, dengan fluktuasi tahunan yang kecil. Ini mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman, dengan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang masih terbatas. Angka partisipasi sekolah, yang mencakup Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM), menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan dalam memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Situasi ini memerlukan perhatian khusus, terutama bagi sekolah madrasah yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah konvensional, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan partisipasi pendidikan masyarakat (BPS, 2022).



Gambar 1. Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru dan kepala sekolah di MTsN Padang Pariaman, terungkap bahwa tantangan utama dalam peningkatan kompetensi profesional guru meliputi kesulitan dalam mengikuti pelatihan yang diinginkan akibat kesibukan yang tinggi. Hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan dalam merangsang semangat positif siswa. Selain itu, terdapat kebutuhan yang besar akan evaluasi, monitoring, serta tindak lanjut yang ketat terhadap program-program pendidikan yang telah diberikan untuk memastikan tercapainya target yang diharapkan. Pentingnya memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang berprestasi juga disoroti sebagai faktor peningkatan semangat berprestasi yang pada

gilirannya dapat mempengaruhi positif terhadap motivasi belajar siswa dan pengembangan konsep diri yang positif.

Sementara itu, dalam upaya meningkatkan kinerja guru, ditekankan perlunya memberikan fasilitas yang memadai, termasuk sarana prasarana yang lengkap, alokasi dana yang cukup, serta waktu khusus bagi guru untuk pelatihan di luar kegiatan MGMP. Konsistensi dalam pengembangan kinerja dan profesionalisme guru dianggap krusial, karena tanpa konsistensi, implementasi kebijakan pendidikan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, perlu adanya ketegasan dari pemerintah atau dinas terkait dalam memantau kinerja dan memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi, serta mendukung dengan fasilitas dan dana yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan yang efektif dalam mengelola kelas dan membangun suasana pembelajaran yang inspiratif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Kabupaten Padang Pariaman, teridentifikasi beberapa masalah utama dalam profesionalisme guru madrasah serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa. Masalah utama yang dihadapi para guru adalah kurangnya kreativitas dalam merancang pembelajaran dan mengelola kelas, yang cenderung mengandalkan metode ceramah dan diskusi kelompok konvensional. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan berkala dalam kreativitas mengajar, alokasi dana dan fasilitas yang memadai, serta kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pendidikan mereka lebih lanjut.

Pertanyaan	Masalah	Upaya
Apa saja yang menjadi masalah kebanyakan dalam hal professional guru dan upayanya sehingga dapat memberikan semangat positif dalam diri siswa?	Masalah kebanyakan para guru adalah dalam merancang pembelajaran dan pengelolaan kelas yang kreatif dan inovatif. Kebanyakan pembelajaran masih bersifat konvensional dan menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperlukan pelatihan kreatifitas mengajar secara berkala 2. Penyediaan dana dan fasilitas pendidikan dan pelatihan 3. Pemberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
Apa saja hambatan guru dalam meningkatkan kualitas profesional dalam mengembangkan konsep diri yang positif bagi siswa dalam proses pembelajaran?	Hambatan-hambatan yang terjadi adalah (1) kurangnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan diri di luar jam kerja, (2) beban administrasi guru yang terlalu banyak dan menyita waktu, (3) kurangnya dukungan dari segi dana dan fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana dalam bentuk program pengembangan kompetensi professional guru per semester atau per tahun 2. Mengalokasikan dana dan fasilitas lainnya bagi guru dalam mengembangkan kinerjanya 3. Mengalokasikan waktu bagi guru mengikuti berbagai pelatihan.
Bagaimana agar program yang telah dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan?	Waktu yang disediakan untuk guru dalam mengikuti berbagai pelatihan sebenarnya ada, namun terkadang kurang dimanfaatkan secara efektif dikarenakan kesibukan yang terlalu banyak dalam lingkungan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya pengawasan dalam pengelolaan program yang telah disusun 2. Menetapkan target bagi sekolah-sekolah dalam proses peningkatan professional guru 3. Adanya reward dan punishment dalam menjalankan setiap program agar tujuan tercapai 4. Memberikan target kepada para guru untuk menghasilkan suatu karya di bidang Pendidikan dan pembelajaran, minimal 1 karya 1 semester,

Selain itu, hambatan dalam meningkatkan kualitas profesional guru meliputi keterbatasan waktu di luar jam kerja untuk pengembangan diri, beban administrasi yang berat, serta dukungan yang kurang dari segi dana dan fasilitas. Upaya yang dapat dilakukan mencakup perencanaan program pengembangan kompetensi guru secara terstruktur, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan program, pemberian target kinerja kepada sekolah, serta implementasi reward dan punishment untuk memastikan tujuan program tercapai.

Tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana teknologi di sekolah, rendahnya partisipasi dalam pelatihan, serta keterbatasan dana untuk pendidikan dan pengembangan keterampilan. Semua ini berkontribusi pada rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi konsep diri siswa menjadi negatif. Oleh karena itu, pembinaan kompetensi guru perlu ditingkatkan melalui program pelatihan, desain pembelajaran yang kreatif, penerapan reward dan punishment, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan fasilitas pendidikan yang memadai. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan membentuk konsep diri positif siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dalam proses belajar-mengajar.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan perlunya peningkatan kompetensi profesional guru melalui beberapa cara pertama penyediaan waktu dan dana secara berkala untuk mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan yang dapat menunjang kinerja, kedua melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala, teratur dan tegas serta menindaklanjuti secara langsung hasil dari pengawasan dan evaluasi tersebut, ketiga memberikan target kepada para guru untuk menghasilkan suatu karya di bidang Pendidikan dan pembelajaran, minimal satu karya satu semester, dan keempat adanya program reward dan punishment dalam peningkatan profesional guru. Upaya tersebut akan membantu meningkatkan konsep diri positif siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Neli, Mustar, & Hartini, (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru terhadap konsep diri siswa. Koefisien determinasi sebesar 78,5% menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi profesional guru terhadap konsep diri siswa sangat signifikan. Temuan ini mendukung teori bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, membangun kedekatan dengan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa.

Teori kompetensi merangkum berbagai kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman yang mendalam dalam disiplin ilmu pengetahuan sebagai basis materi pelajaran, kemampuan untuk mengelola dan mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan karakteristik individual siswa, serta penguasaan terhadap metode dan model mengajar yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Hamzah, 2013).

Selain itu, teori ini menyoroti pentingnya guru memahami filsafat dan tujuan pendidikan agar dapat mengarahkan praktik pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemahaman terhadap teknologi pembelajaran juga menjadi fokus, dengan guru dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain keterampilan teknis, pengetahuan tentang penilaian yang akurat serta kemampuan merencanakan dan memimpin proses pembelajaran juga ditekankan dalam teori ini. Secara keseluruhan, teori kompetensi Uno Hamzah menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berperan krusial dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membangun konsep diri positif serta prestasi belajar siswa (Uno, 2014, 2016).

Selanjutnya pengertian konsep diri merujuk pada persepsi atau pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini mencakup pemahaman individu tentang karakteristik, kualitas, kemampuan, dan tindakan yang dimilikinya. Konsep diri juga mencakup bagaimana individu memahami dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, interaksi sosial, umpan balik dari orang lain, serta nilai dan keyakinan individu. Konsep diri dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana individu menilai dan merespons dirinya sendiri. Penting untuk dicatat bahwa konsep diri bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berkembang dan berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan. Memiliki konsep diri yang positif dapat memberikan kepercayaan diri, motivasi, dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik bagi individu (Asri, 2020).

Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi siswa, khususnya prestasi akademik. Siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, kepercayaan diri yang kuat, dan kinerja akademik yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengatasi tantangan pembelajaran dan meraih hasil yang memuaskan karena keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri. Selain itu, konsep diri yang positif juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang mendukung prestasi siswa. Aspek sosial juga turut dipengaruhi, di mana siswa dengan konsep diri positif memiliki interaksi sosial yang lebih baik, yang secara positif mempengaruhi proses belajar mereka. Sikap optimis dan motivasi yang tinggi yang sering kali terkait dengan konsep diri yang positif, mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dan menghadapi tantangan belajar dengan lebih percaya diri. Oleh karena itu, memperkuat konsep diri siswa adalah penting dalam meningkatkan prestasi mereka di sekolah dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tuntutan di masa depan.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap konsep diri positif siswa. Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkala, evaluasi terstruktur, pemberian target kreatif, serta program reward dan punishment, secara positif memengaruhi konsep diri siswa. Teori kompetensi Uno Hamzah menegaskan bahwa guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan konsep diri siswa. Konsep diri siswa sendiri mencakup persepsi mereka terhadap kemampuan, kualitas, dan tindakan pribadi, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial, serta umpan balik dari lingkungan. Konsep diri yang positif membawa dampak positif terhadap motivasi belajar, kinerja akademik, pengembangan keterampilan, dan interaksi sosial siswa, yang secara keseluruhan membantu meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mereka di lingkungan pendidikan.

4. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap konsep diri positif siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkala, evaluasi dan pengawasan yang teratur, pemberian target kreatif kepada guru, serta program reward dan punishment dapat secara signifikan meningkatkan konsep diri siswa. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi profesional guru terhadap konsep diri siswa sangat besar. Guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, membangun kedekatan dengan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa. Teori kompetensi Uno Hamzah menegaskan pentingnya penguasaan berbagai keterampilan oleh guru, termasuk pemahaman disiplin ilmu, pengetahuan karakteristik siswa, dan penguasaan teknologi pembelajaran, untuk membentuk konsep diri positif serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah lebih memperhatikan peningkatan kompetensi profesional guru. Penyediaan waktu dan dana untuk pelatihan berkala harus diutamakan, bersama dengan pengawasan dan evaluasi yang teratur dan tegas. Selain itu, penting untuk menetapkan target bagi guru untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif secara periodik, serta menerapkan program reward dan punishment yang efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan konsep diri siswa dapat lebih positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mereka. Peningkatan kompetensi profesional guru bukan hanya berdampak pada kualitas pengajaran tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk generasi siswa yang percaya diri dan berprestasi.

Daftar Rujukan

- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1).
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- BPS. (2022). *Padang Pariaman dalam Angka*.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571.
- Fendrik, M., & Antosa, Z. (2018). EDUCATION POLICY SD TOWARDS A NEW PARADIGM THROUGH THE PROFESSIONALISM OF TEACHER. *Jurnal Basicedu*, Vol. 1, pp. 22–32. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.3>
- Gistituati, N. (2017). *Manajemen Pendidikan Landasan Teori dan Perkembangan* (2nd ed.). Padang: SUKABINA Press.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. , Pemerintah Indonesia § (2005).
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85–95.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Mia, Y. G., & Sulastris, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
- Neli, A., Mustar, S., & Hartini, H. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Etos Kerja Guru Terhadap Konsep Diri Siswa Mts Swasta di Kecamatan Rupit Musrawas Utara*. IAIN CURUP.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Cetakan keempat belas. PT. Bumi Aksara. Jakarta.